

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: PERAN AUDIT INTERNAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI

Tiara Eka Putri¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: tiaraekaputri270@gmail.com¹

Article History

Received : 03-07-2023

Revised : 07-07-2023

Accepted : 10-07-2023

Kata Kunci: Komitmen Organisasi; Pencegahan Kecurangan; Peran Audit Internal; Sistem Pengendalian Internal

Keywords: Fraud Prevention; Internal Audit Role; Internal Control System; Organizational Commitment

ABSTRAK

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, yaitu: Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi, suatu studi literature audit guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel *literature review* ini adalah: 1) Peran Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; 2) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan; dan 3) Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

ABSTRACT

Previous research or relevant research is very important in a scientific research or article. Previous research or relevant research serves to strengthen the theory and omena of relationships or influences between variables. This article reviews the factors that influence fraud prevention, namely: The Role of Internal Audit, Internal Control System and Organizational Commitment, a literature audit study to build a hypothesis of influence between variables to be used in future research. The results of this literature review article are: 1) The role of Internal Audit affects fraud prevention; 2) Internal Control System affects fraud prevention; and 3) The organization's commitment has an effect on fraud prevention.

PENDAHULUAN

Fraud di Indonesia berkembang dengan sangat cepat dan meluas. Di Indonesia istilah fraud atau kecurangan akuntansi lebih dikenal dengan sebutan korupsi yang sangat identik dengan lembaga pemerintah. Namun saat ini di Indonesia bukan hanya saja di dunia bisnis yang melakukan korupsi tapi di Perguruan Tinggi pun melakukan tindakan korupsi. Tindakan korupsi yang sering dilakukan di Perguruan Tinggi antara lain penyalahgunaan aset, pengadaan barang dan jasa yang tidak transparan dan akuntabel.

Tindakan fraud hendaknya dapat dideteksi dan dicegah sejak awal, untuk menghindari efek domino akibat hilangnya kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan yang dapat mengarah pada financial distress. Hancurnya perusahaan raksasa di dunia seperti kasus skandal perusahaan World.Com, Enron Corp., dan Global Crossing adalah suatu bentuk praktek kecurangan dalam pelaporan keuangan yang melibatkan akuntan public (auditor eksternal) dalam manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan dan ribuan karyawan kehilangan pekerjaan serta kerugian harga pasar milyaran dollar. Dari kasus tersebut juga berdampak menurunnya kepercayaan publik dan investor terhadap informasi keuangan dan juga profesi akuntan seluruh dunia (Law, 2011).

Kecurangan (fraud) merupakan penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain (Wikipedia, 2016). Semua jenis kecurangan (fraud) dapat terjadi pada sektor pemerintahan, namun yang paling sering terjadi adalah korupsi. Pada dasarnya setiap entitas termasuk pemerintahan menginginkan seluruh anggota ataupun perwakilan rakyatnya berperilaku jujur. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan (fraud) pada sektor publik ataupun sektor lainnya.

Pencegahan kecurangan didefinisikan oleh BPKP (2008a) sebagai upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan, yaitu peluang, dorongan, dan rasionalisasi. Tujuan pencegahan kecurangan antara lain mencegah terjadinya kecurangan pada semua lini organisasi, menangkal pelaku potensial, mempersulit gerak langkah pelaku kecurangan, mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian, serta melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi pada pelaku kecurangan. Adapun metode pencegahan kecurangan yang dapat dilakukan, meliputi penetapan kebijakan anti-fraud, menciptakan prosedur pencegahan baku, membangun struktur organisasi dengan pengendalian yang baik, merancang teknik pengendalian yang efektif, dan menumbuhkan kepekaan terhadap kecurangan.

Pencegahan kecurangan merupakan aktivitas yang dilaksanakan manajemen (dalam suatu sistem) terkait penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam perusahaan agar dapat memberikan keyakinan yang memadai dalam mewujudkan 3 (tiga) tujuan utama yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO dalam Hasan, 2000).

Kecurangan merupakan tindakan yang dirancang sebelumnya untuk mengelabui/menipu/memanipulasi pihak lain sehingga mengakibatkan pihak lain menderita kerugian dan pelaku kecurangan memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kuntadi, 2015:13).

Ada tiga kondisi yang mendorong terjadinya kecurangan (Kuntadi, 2017:27):

- 1) Kesempatan, yaitu situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan
- 2) Insentif/tekanan, yaitu manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan
- 3) Rasionalisasi/Pembenaran, yaitu ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur atau berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur.

Pencegahan Kecurangan dan Pengendalian harus menjadi tanggung jawab seluruh staff dan semua tingkat manajemen, tidak hanya menjadi tanggung jawab orang atau unit tertentu dalam organisasi. Sistem pengendalian kecurangan akan berhasil apabila diterapkan standar investigasi yang ketat terhadap semua penyimpangan dan kecurangan. (Kuntadi, 2017:146).

Menurut Nugroho [19] pencegahan kecurangan (fraud) adalah suatu upaya atau usaha untuk menolak atau menahan segala bentuk kecurangan (fraud) atau perbuatan curang yang dilakukan pegawai yang berdampak merugikan bagi organisasi/ perusahaan. Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga cita-cita perusahaan akan tercapai dan membuat reputasi perusahaan menjadi lebih baik.

Pengungkapan fraud dan korupsi dapat dibantu oleh auditor yang akan melakukan suatu penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki kemampuan memadai agar dapat mengungkapkan fraud yang terjadi. Audit ini melakukan suatu investigasi apabila ada dasar yang layak sehingga auditor dapat mereka-reka mengenai apa, bagaimana, siapa dan pertanyaan lain yang diduga relevan dengan pengungkapan kasus kecurangan. Maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori segitiga fraud (fraud triangle theory). Teori ini secara umum diterima sebagai bagian dari proses mengidentifikasi dan menilai resiko kecurangan. Konsep dasarnya sederhana Teori Fraud menyatakan bahwa kecurangan yang terjadi didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran (Vona, 2008)

Pengertian Auditing Internal singkatnya adalah untuk memberikan jasa (service) kepada manajemen. Sedangkan pengertian Audit Internal menurut Tugiman (2006:11) adalah sebagai berikut: “Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

Menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-496/BL/2008, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Apabila auditor internal berkualitas atau berperan dengan baik maka

pengendalian internal akan lebih baik dan dengan sendirinya kinerja organisasi akan semakin meningkat (Kuntadi, 2009).

Sedangkan pengertian Audit Internal menurut Tugiman (2006:11) adalah sebagai berikut: “Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

Menurut Konosarium organisasi profesi audit intern (2004), dalam penelitian Hiro Tugiman bahwa auditor intern bertanggung jawab untuk membantu mencegah kecurangan dengan melakukan pengujian kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian intern dengan mengevaluasi seberapa jauh resiko yang potensial telah diidentifikasi. Apabila auditor mencurigai sebuah kecurangan maka hal tersebut harus segera diinformasikan kepada otoritas yang berwenang. Auditor intern dapat merekomendasikan apakah tindakan investigasi perlu dilakukan, setelah itu auditor perlu menindaklanjuti untuk meyakini bahwa tanggung jawabnya telah terpenuhi.

Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditors –IIA*) dikutip oleh Messier (2005: 514), mendefinisikan audit internal sebagai berikut: Audit intern adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit intern ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Pengendalian internal merupakan faktor penting dalam pencegahan fraud. Pengendalian internal merupakan bagian dari sistem yang digunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional sebuah perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan sistem. Tujuan utama dari pengendalian internal persediaan adalah untuk memastikan bahwa persediaan dalam keadaan aman dan disajikan dalam laporan keuangan dengan benar dan akurat. (Tamodia, 2013). Penelitian mengenai pengendalian internal juga sudah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), menunjukkan hasil bahwa “di dalam sebuah perusahaan pengendalian internal sangat penting untuk menjaga aset perusahaan tersebut”. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian oleh Aminus (2018). Selain pengendalian internal juga terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pencegahan kecurangan.

Definisi mengenai sistem pengendalian internal menurut Sujarweni [22], sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan.

Selain itu, definisi sistem pengendalian internal menurut Herman [6], sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen

organisasi, karena hal tersebut dapat membantu menjaga aset yang dimiliki oleh organisasi, keuangan dan manajerial dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku di organisasi, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik” (2011:319.2) yang dikutip oleh Sukrisno Agoes (2016:100) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internadalahrangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan pengawasan danpengarahan kepada pihak-pihak yang berada di dalam organisasi, agar nantinya bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan organisasi dengan baik (Anandya dan Werastuti, 2020). Penerapan sistem pengendalian intern yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas laporan keuangan dalam suatu organisasi. Menurut Atmadja dan Komang (2017) sistem pengendalian internyang baik bisamengantisipasi timbulnya fraudpadapengelolaan dana desa, terlebih jikadana desa diawasi oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten serta lembaga keuangan independen. Bertambah kuat sistem pengendalian intern yang ada dupemerintahan desa maka dapat menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika sistem pengendaliannya lemah akan menjadi kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan (fraud).

Komitmen organisasi adalah sebuah kesetiaan atau loyalitas pegawai kepada organisasi tempatnya bekerja Dewi., dkk (2017). Dengan adanya rasa komitmen terhadap organisasi tempatnya bekerja maka seseorang tersebut akan lebih melakukan tindakan yang benar dan menghindari tindakan kecurangan yang dapat merugikan berbagai pihak.

Komitmen organisasi dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya. Menurut Sutrisno (2016), komitmen organisasi merupakan kemauan usaha yang tinggi karyawan untuk organisasi dan suatu keyakinan tertentu dalam penerimaan terhadap nilai-nilai organisasi. Komitmen pada organisasi tersebut juga membahas kedekatan karyawan merefleksikan kekuatan keterlibatan dan kesetiaan karyawan pada organisasi. Sedangkan Menurut (P & Judge, 2013) menyatakan bahwa komitmen pada organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu.

Luthans (2012:249) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Moorhead dan Griffin (2013:73) mengatakan bahwa komitmen

organisasi (*organizational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya.

Robbins dan Judge (2012:100) mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat sampai mana karyawan memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Sementara Mathis dan Jackson (2012:155) mendefinisikan bahwa komitmen organisasi adalah derajat dimana karyawan percaya dan menerima tujuan organisasi dan berkeinginan untuk tetap bertahan dalam organisasinya.

Porter, Mowday dan Steers dalam Anggit Purwitasari (2013:19) mendefinisikan komitmen organisasi yaitu: *“For purposes of instrument development, organizational commitment was defined here as the relative strength of an individual’s identification with and involvement in a particular organization (Porter & Smith, Note 4). It can be characterized by at least three related factors: (1) a strong belief in and acceptance of the organization’s goals and values; (2) a willingness to exert considerable effort on behalf of the organization; and (3) a strong desire to maintain membership in the organization.”*

Dalam artikel ini akan dibahas tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi sebagai suatu studi *literature review* dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Peran Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?
3. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Muhsin Hadi, Rizka Ariyanti, M.Iqbal Notoatmojo (2021)	Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang	Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang	-
2	Ida Ayu, Putu Cita Ayu (2021)	Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, dan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Moralitas Individu dan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan

3	Nyoria Anggraeni, Sailawati, Niken Elok (2021)	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> , Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> , Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan
.4	Reskia, Sofie (2022)	Pengaruh Internal Audit, Anti <i>Fraud Awareness</i> , Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengaruh Internal Audit, dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengaruh Anti <i>Fraud Awareness</i> , dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
.5	Trisna Wulandari (2019)	Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal dan <i>Whistleblowig System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Budaya Organisasi, <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan
6	Yoshua Silitonga (2020)	Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Peran Audit Internal, dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Pencegahan Kecurangan adalah:

1. Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Peran

audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit internal adalah Andreas dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan (studi empiris pada perbankan di Pekanbaru) yang dimana memiliki hasil bahwa audit internal berpengaruh positif dalam meminimalkan *fraud* di lingkungan perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Yoga, dkk (2021) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi audit internal pada suatu perusahaan dapat meningkatkan pencegahan kecurangan itu terjadi. Hal tersebut berarti membuktikan bahwa audit internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang bisa saja muncul dalam suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangann (*fraud*). Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian, yang membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangann (*fraud*).

Dalam penelitian Diana et al (2021) menyatakan hal yang sejalan yakni dalam upaya melakukan pencegahan kecurangan (*Fraud*), audit internal memiliki peran yang sangat signifikan. Hal ini dapat diartikan terdapat keterkaitan antara upaya pencegahan terjadinya kecurangan (*Fraud*) dengan peran audit internal. Pencegahan kecurangan (*Fraud*) dapat dilaksanakan secara maksimal jika perusahaan memiliki sumber daya kualitas baik dalam audit internal dan juga pelaksanaan sistem pengendalian internal sesuai dengan standar prosedur yang berlaku.

Menurut Putri (2016), sebagai suatu entitas perusahaan diperlukannya pemahaman-pemahaman baik pada auditor internal maupun pihak eksternal yang memiliki kaitan dengan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencegah terjadinya kecurangan (*Fraud*). Pengendalian internal juga wajib dilaksanakan karena pada hakikatnya memiliki tujuan dalam memberikan informasi yang memadai tentang kecakapan laporan keuangan perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibentuk dan perolehan tujuan pengelolaan operasional perusahaan yang efektif serta efisien.

Penelitian Suginam (2017) juga memiliki hasil analisis yang sejalan, yakni pengaruh atas peran auditor internal memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pendeteksian dan pengendalian aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki potensi besar terhadap adanya kecurangan (*Fraud*). Auditor internal suatu perusahaan hendaknya juga dapat memberikan solusi serta rekomendasi perbaikan apabila ditemukan aktivitas yang dapat merugikan perusahaan. Sebagai fungsi pengawasan pengendali internal, audit internal diharapkan dapat tanggap dalam mendeteksi

kecurangan (Fraud) yang terjadi. Apabila fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara menyeluruh, maka peran auditor internal di perusahaan dapat dikatakan efektif.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Untuk mendukung peran auditor internal secara efektif, maka perlu dilaksanakannya pengendalian internal. COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) pada tahun 1992 memberikan pengertian Pengendalian internal ialah suatu tahapan yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan pihak tertentu yang terlibat, yang disusun dengan tujuan yang memberikan kepercayaan memadai untuk tercapainya tujuan terkait yang efektif yakni efektifitas dan efisiensi operasi, kredibilitas dalam pelaporan laporan keuangan dan disiplin atas hukum dan peraturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah et al (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud. Sejalan dengan penelitian Islamiyah, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Indra (2020) pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII.

Teori Fraud Triangle menjelaskan bahwa pengendalian intern yang lemah akan mempengaruhi besarnya kesempatan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang lemah dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk melakukan kecurangan. Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan (Giarini, 2015). Hasil penelitian Giarini (2015) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Soleman (2013), menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Arfah (2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif pada penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pencegahan fraud.

Menurut Tuanakotta (2012:272) dalam Atmadja & Saputra (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan langkah awal dalam pencegahan fraud. Pencegahan fraud pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan/ organisasi untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi yaitu: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian Nisak, Fitri, & Kurniawan (2013) menyatakan bahwa pengendalian

internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal tersebut menandakan bahwa perbaikan sistem pengendalian internal menjadi tolak ukur keberhasilan pencegahan fraud.

3. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan

Menurut hasil penelitian Aulya (2015) mengenai komitmen organisasi dinyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud) di Rumah Sakit Sanglah Denpasar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggit (2013) dengan hasil bahwa komitmen organisasi juga berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Virmayani (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara komitmen organisasi dengan kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Namun penelitian Chandra (2015) menyebutkan tidak ada pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi di sektor pemerintahan. Sedangkan Purwanti (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Komitmen organisasi juga menjadi faktor yang penting dalam pencegahan kecurangan. Komitmen organisasi merupakan salah ukuran yang dilakukan untuk memahami hubungan antara tujuan dan hasil kerja. Tinggi rendahnya komitmen karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja sangat menentukan kinerja yang akan dicapai organisasi. Individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi menyebabkan individu tersebut berupaya untuk semaksimal mungkin meraih tujuan organisasi, sehingga mereka akan patuh pada aturan-aturan yang berlaku dan dapat mengurangi terjadinya kecurangan (Widyawati & Sari, 2017).

Penelitian mengenai komitmen organisasi pernah dilakukan oleh (Ibrahim, 2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang.

Komitmen organisasi merupakan komitmen yang tercipta dari semua individu yang menjalankan operasional organisasi. Pegawai yang berkomitmen pada organisasinya maka akan memahami bahwa tujuan bekerja adalah untuk kepentingan organisasi, dengan hal ini maka komitmen organisasi bisa mempengaruhi kecurangan yang dilakukan pegawai. Semakin besar komitmen pegawai pada organisasinya, dapat menekan tindakan kecurangan pada organisasi tersebut (Kurniawan, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian Purwitasari (2014) dalam penelitiannya komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang/jasa pemerintah.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

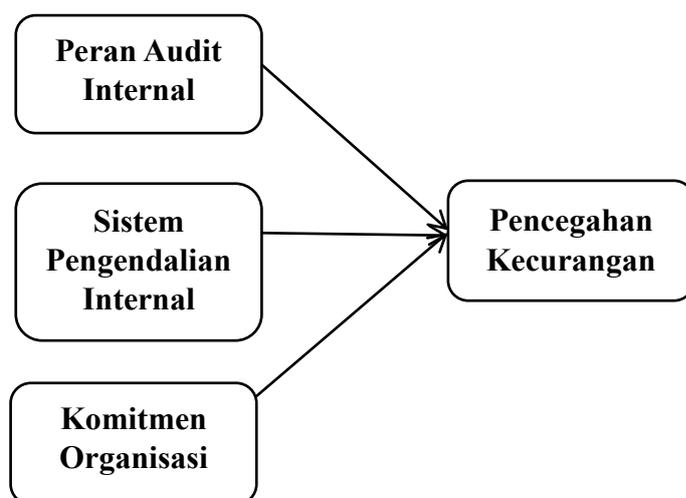


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, dan, Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) **Moralitas Individu** : (Ida Ayu, Putu Cita Ayu, 2021)
- b) **Whistleblowing System** : (Trisna Wulandari, 2019), (Ida Ayu, Putu Cita Ayu, 2021), (Nyoria Anggraeni, Sailawati, Niken Elok, 2021)
- c) **Anti Fraud Awareness** : (Reskia, Sofie, 2022)
- d) **Budaya Organisasi** : (Trisna Wulandari, 2019), (Nyoria Anggraeni, Sailawati, Niken Elok, 2021), (Reskia, Sofie, 2022)
- e) **Kesesuaian Kompensasi** : (Yoshua Silitonga, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Peran Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
3. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan, selain dari Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi pada semua tipe dan level

organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Pencegahan Kecurangan selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Moralitas Individu, *Whistleblowing System*, *Anti Fraud Awareness*, Budaya Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, Taudlikhul. "Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi." *Majalah Ekonomi* 21.2 (2016): 211-225.
- Andari, Lusi, and Ismet Ismatullah. "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen* 8.15 (2019): 75-81.
- Anggraeni, Nyoria Mersa, Sailawati Sailawati, and Niken Elok Larasatining Malini. "Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 14.1 (2021): 85-92.
- Anggoe, Megawati, and Reskino Reskino. "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN MORALITAS INDIVIDU SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10.1 (2023): 31-50.
- Dewi, Putu Feny Kharisma, et al. "Pengaruh moralitas, integritas, komitmen organisasi, dan pengendalian internal kas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pelaksanaan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (studi pada desa di kabupaten buleleng)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8.2 (2017).
- Fatimah, Kusdianti, and Octavia Lhaksmi Pramudyastuti. "ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7.2 (2022): 235-243.
- Hadi, Muhsin, Rizka Ariyanti, and Muhammad Iqbal Notoatmojo. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Kasus Pada Rsud Bendan Kota Pekalongan)." *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 4.1 (2021): 21-28.
- Kuntadi, Cris, Bhayu Adi Puspita, and Achmad Taufik. "Faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan: sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya

- manusia, kesesuaian kompensasi." *Jurnal ekonomi manajemen sistem informasi* 3.5 (2022): 530-539.
- Kuntadi, Cris. *Sikencur: menata birokrasi bebas korupsi*. PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Kurniawan, Pratomo Cahyo, and Khairina Nur Izzaty. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1.1 (2019): 55-60.
- Lestari, Ida Ayu Mega Evia, and Putu Cita Ayu. "Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 2.3 (2021): 101-116.
- Mahendra, Komang Yoga, AAA Erna Trisna Dewi, and Gst Ayu Intan Saputra Rini. "Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2.1 (2021): 1-4.
- Mandolang, Febby, Chamariyah ÔÇì, and Subijanto ÔÇì. "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PROVIDER JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSUD Mohammad Noer Pamekasan)." *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)* 2.04 (2019): 459-471.
- Natariasari, Riska, and Theresa Festi. *Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada Perbankan di Pekanbaru)*. Diss. Riau University, 2014.
- Natasya, Toisuta Novenia, Herman Karamoy, and Robert Lambey. "Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Resiko Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iv Polda Sulut." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 12.2 (2017).
- Pramesti, Made Ayu Ditha, Ni Made Sunarsih, and Ni Putu Shinta Dewi. "Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Kompensasi Dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2.2 (2020).
- Rahman, Karlina Ghazalah. "Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)* 3.1 (2020): 20-27.
- Ramadhaniyati, Yayuk, and Nur Hayati. "Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, dan Independensi satuan Pengawasan internal dalam mencegah kecurangan (fraud) di lingkungan perguruan tinggi negeri." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 2.2 (2014): 101-114.

- Reskia, Reskia. "PENGARUH INTERNAL AUDIT, ANTI FRAUD AWARENESS, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi kasus PT. Inti Persada Nusantara)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2.2 (2022): 419-432.
- Sanjani, Made Wina, and Desak Nyoman Sri Werastuti. "Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Tri Hita Karana, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 11.1 (2021): 104-114.
- Suandewi, Ni Kadek Ayu. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan)." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 2.3 (2021): 29-49.
- Suginam, Suginam. "Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 1.1 (2017).
- Wonar, Klara, Syaikhul Falah, and Bill JC Pangayow. "Pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dengan moral sensitivity sebagai variabel moderasi." *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset* 1.2 (2018): 63-89.
- Wulandari, Dewi Novita, and Muhammad Nuryanto. "Pengaruh pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, integritas, independensi, dan profesionalisme terhadap pencegahan kecurangan." *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana* 4.2 (2018): 117-125.
- Wulandari, Trisna. *Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Yusni, Yusni. "Pengaruh Implementasi E-Procurement dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi." *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 5.2 (2022): 138-148.
- Yusriwati, Yusriwati. "Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6.2 (2017): 25-37.